BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memerlukan pengumpulan data dalam bentuk deskriptif dan gambar, bukan data numerik. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln dan dikutip oleh Umar Sidiq, adalah suatu penelitian yang terjadi dalam suatu lingkungan dan berupaya menganalisis kejadian-kejadian yang dapat diamati. Dalam pengumpulan data dibutuhkan banyak teknik seperti wawancara, observasi, survei, dan analisis dokumen.⁷³

Menurut Adhi Kusumastuti, penelitian kualitatif adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis berbagai unsur fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta orang dan kelompok yang berkaitan dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan.⁷⁴ Tujuan dari metodologi deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, tidak memihak, dan akurat mengenai fakta serta ciri-ciri suatu fenomena yang diteliti.⁷⁵

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan tujuan untuk mengetahui keakuratan ilmiah dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam situasi ini, tingkat keakuratan informasi yang diperoleh tidak bergantung pada jumlah sumber, melainkan pada keahlian peneliti dalam mengumpulkan data dengan menganalisis kecenderungan, unsur penghambat, interaksi antara banyak faktor, pola, arah, dan karakteristik terkait lainnya.⁷⁶ Creswell, sebagaimana disebutkan Sugiyono, menegaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian

⁷³ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

⁷⁴ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

⁷⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 30.

⁷⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafhisik* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 60.

terfokus pada peristiwa, proses, dan aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu, sambil mengumpulkan data secara konsisten.⁷⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat sekaligus pengumpul, penganalisis, dan pencatat data penelitian. Robert E. Stake menegaskan bahwa peneliti mempunyai peran yang penting dalam penelitian kualitatif karena mereka berfungsi sebagai alat utama untuk memantau aktivitas, suasana, dan bahkan terkadang berpartisipasi sebagai subjek penelitian.⁷⁸ Peneliti juga memanfaatkan pengalamannya untuk merumuskan kesimpulan dan memperoleh wawasan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk melaksanakan penelitian.⁷⁹ Peneliti melakukan observasi mandiri dan wawancara terhadap subjek serta objek penelitian. Peneliti melakukan kerja lapangan dan berpartisipasi aktif dalam observasi serta wawancara untuk mengkaji pelaksanaan penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian tentu harus didasarkan pada banyak aspek. Adapun penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA Negeri Kabupaten Kediri, yakni SMA Negeri 2 Pare, SMA ini dikenal sebagai salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Kediri. SMA Negeri 2 Pare memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak di pusat kabupaten, dan dekat dengan fasilitas umum seperti RSUD

⁷⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 230.

⁷⁸ Eko Mudianto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP3M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁷⁹ Robert E. Stake, *Qualitative Research Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 209.

Kabupaten, Pasar, dan Kampung Inggris. Adapun SMA Negeri 2 Pare terletak di Jl. Kusuma Bangsa No. 28 Pare, Kabupaten Kediri.

SMA Negeri 2 Pare sudah ada sejak 1973, seperti sewajarnya sekolah menengah atas, pendidikan di SMA ini ditempuh selama tiga tahun. SMA Negeri 2 Pare merupakan SMA dengan tingkat peminatan yang sangat tinggi, selain kualitasnya yang sudah tidak diragukan lagi SMA ini juga mempunyai banyak program unggulan yang menarik dan mempunyai *progress*, selain itu budaya religius di SMA Negeri 2 juga sangat kental. Sehingga dengan banyaknya keunggulan di sekolah ini tidak heran banyak masyarakat yang menginginkan putra putrinya masuk di SMA Negeri 2 Pare.

2. Waktu Penelitian

Dalam suatu penelitian selain menentukan lokasi dimana penelitian dilaksanakan, tentu juga harus menyertakan waktu penelitian. Adapun waktu penelitian di SMA Negeri 2 Pare dilaksanakan pada tanggal 8 Januari hingga 1 April 2024. Dalam jangka waktu 3 bulan tersebut peneliti melaksanakan observasi tentang penerapan budaya religius di SMA Negeri 2 Pare, baik dalam pelaksanaan, strategi, maupun faktor pendukung dan penghambatnya.

D. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan video. Jika hanya bergantung pada satu sumber data saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat.⁸⁰ Ada dua pendekatan berbeda untuk memperoleh sumber data, yaitu:⁸¹

1. Data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer yang digunakan berasal dari hasil

⁸⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Ter. Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139.

⁸¹ Sugiyono, *Medote Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

wawancara yang dilakukan terhadap waka kurikulum SMA Negeri 2 Pare, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan data yang diperoleh dari observasi.

2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti dokumen resmi, buku, jurnal, dan bahan terbitan lainnya, termasuk dari lembaga swasta dan pemerintah.⁸² Peneliti memperoleh data pada penelitian sekunder ini dengan menggunakan literatur yang ada, dan tentunya berkaitan dengan penanaman budaya religius di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian yang didapatkan terfokus pada penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare. Hal ini didapatkan melalui pengumpulan data dari lapangan, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian. Penelitian deskriptif umumnya menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, kuesioner, dan sosiometri.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan cara penghimpunan data dengan melakukan pengamatan di lapangan sesuai peristiwa yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode langsung maupun tidak langsung.

- a. Observasi langsung mencakup tindakan mengamati dan memeriksa secara langsung gejala-gejala subjek yang diselidiki, tanpa menggunakan alat atau perlengkapan apapun.

⁸² Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 70.

⁸³ Nana Sujana and Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 67.

- b. Observasi tidak langsung melibatkan analisis gejala-gejala yang ditampilkan oleh subjek yang diteliti.⁸⁴ Dengan memanfaatkan jenis observasi ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Tujuannya adalah untuk memotret lebih banyak fenomena tentang subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare baik yang dilaksanakan harian, mingguan, maupun tahunan. Dengan mencermati fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Pare, peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang bentuk, strategi penanaman, dan implementasi strategi penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare.

Dalam tahapan observasi, peneliti mengamati banyak hal seperti; budaya religius saat pembelajaran sedang berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, wujud fisik dari adanya budaya religius, strategi penanaman budaya religius dan implementasi strategi penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sarana pengumpulan data dari partisipan penelitian mengenai suatu hal tertentu. Prosesnya mencakup pengajuan pertanyaan terbuka dalam kerangka sistematis untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat.⁸⁵ Pendekatan wawancara mencakup komunikasi verbal antara dua individu atau lebih yang dapat terjadi secara langsung atau melalui metode alternatif seperti telepon, video call, atau telekonferensi. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan:

- a. Wawancara terstruktur adalah pendekatan sistematis untuk melakukan wawancara, dimana peneliti menyiapkan serangkaian

⁸⁴ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.

⁸⁵ Parsudi Suparlan, *Pengantar Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif* (Pontianak: STAIN Pontianak, 1993), 20.

pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan menggunakannya untuk memandu percakapan dengan orang yang diwawancarai.

- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan tanpa adanya acuan pertanyaan yang sebelumnya sudah dirancang secara sistematis. Sehingga dalam jenis wawancara ini peneliti hanya membawa garis besar pertanyaan yang ingin disampaikan, dan dalam runtutan pertanyaannya mengalir sesuai dengan suasana dan kondisi. Diharapkan dengan wawancara yang lebih luwes peneliti akan memperoleh informasi spesifik.⁸⁶

Moleong berpendapat di dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti dengan sengaja memilih responden yang memiliki keahlian luas dan pemahaman mendalam tentang situasi terkini di bidang tertentu, serta memiliki banyak materi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara tidak terstruktur lebih menguntungkan dibandingkan wawancara terstruktur karena memberikan kebebasan yang lebih luas. Wawancara tidak terstruktur berbeda dengan terstruktur, karena wawancara tersebut tidak mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat dimodifikasi sepanjang wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur selama tahap pengumpulan data. Hasil wawancara akan dicatat dalam bentuk transkrip wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis. Peneliti akan melakukan analisis data wawancara secara komprehensif guna mendapatkan wawasan mengenai penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare. Dengan adanya wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran ganda sebagai perancang dan pelaksana metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan data yang lengkap dan rinci tentang proses penanaman

⁸⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 139.

budaya religius. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah yang berperan sebagai pengambil kebijakan, dan siswa di SMA Negeri 2 Pare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti mengevaluasi kredibilitas data yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung mengenai kegiatan, peraturan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel yang diteliti, dan meliputi berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sejenisnya.⁸⁷

Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data tertulis dalam bentuk dokumenter yang mencakup berbagai aspek seperti struktur organisasi sekolah, statistik siswa dan guru, profil sekolah, data prestasi siswa, serta dokumen terkait penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan bukti yang akan meningkatkan penanaman budaya religius di SMA Negeri 2 Pare.

F. Analisis Data

Analisis adalah prosedur sistematis membedah data menjadi unsur-unsur yang lebih kecil menurut struktur tertentu. Analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sandu Siyoto, adalah proses metode dalam mengolah data, mengorganisasikan dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola, mensintesisnya, mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan harus dipelajari, serta membuat keputusan

⁸⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat: Edisi Ketiga* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997), 109.

tentang informasi yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁸⁸ Analisis data dalam penelitian harus dilakukan sebelum turun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah selesai kerja lapangan.⁸⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan bertahan hingga selesai. Analisis data ini meliputi:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian (Desember 2023), selama penelitian (Januari hingga April 2024), dan bahkan dapat dilanjutkan setelah penelitian selesai. Prosedur pengumpulan data kualitatif tidak memiliki segmen atau jangka waktu yang telah ditentukan. Namun, hal itu dapat dilakukan selama proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen yang signifikan, memprioritaskan aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola yang berulang. Dalam skenario ini, peneliti memprioritaskan informasi penting dan membuang materi yang dianggap tidak relevan. Untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data yang telah diproses sebagian, yang sudah sama dalam format penulisannya dan sudah disusun dalam tabel akumulasi tema menjadi matriks kategorisasi berdasarkan tema yang telah dikelompokkan dan dikategorikan sebelumnya. Tema-tema ini selanjutnya dipecah menjadi sub tema yang

⁸⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁸⁹ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020), 102.

lebih spesifik dan disederhanakan, yang kemudian diberi kode sesuai dengan wawancara sebelumnya.

4. Verifikasi

Verifikasi merupakan fase akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif. Kesimpulan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap hal-hal spesifik serta metodologi di balik temuan penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif berupaya memvalidasi hipotesis yang disajikan dan mengungkap alasan yang mendasari temuan penelitian.⁹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keaslian data dapat dipastikan melalui observasi yang cermat dan triangulasi agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dibuktikan validitasnya.⁹¹ Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Ketekunan dalam observasi, memerlukan usaha secara terus-menerus untuk menemukan interpretasi melalui berbagai cara dengan proses analisis yang berkelanjutan. Carilah upaya yang disengaja untuk membatasi beragam pengaruh dan menentukan apa yang dapat dipertimbangkan serta apa yang tidak. Artinya dilakukan pemeriksaan yang cermat untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang subjek yang diselidiki.⁹²
2. Triangulasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggabungkan beberapa sumber data, menggunakan beberapa teori, menggunakan berbagai alat analisis, dan melibatkan banyak peneliti untuk pengecekan data. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data mengacu pada proses pengintegrasian berbagai teknik pengumpulan data dan sumber untuk menilai kredibilitas data.

⁹⁰ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 105.

⁹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Univet Bantara, 2011), 296.

⁹² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 130.

Trianggulasi data dibagi menjadi 5 jenis, adapun pembagiannya adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi waktu.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teori sumber melibatkan proses membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain untuk memverifikasi keakuratannya. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, peneliti menerapkan langkah-langkah berikut:

- a. Dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan individu saat di depan umum dengan pernyataan pribadi.
- c. Membandingkan pernyataan individu tentang situasi penelitian dengan komentar umum.
- d. Membandingkan pendapat individu dengan berbagai sudut pandang.
- e. Menganalisis hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁹⁴

⁹³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 134.

⁹⁴ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46.